

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pertambangan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan. Perusahaan pertambangan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, regulasi yang ketat, dan isu lingkungan (Charta.,et al : 2024). Menurut (Setyawan., et al : 2023) dalam situasi ini , penting bagi perusahaan pertambangan untuk mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Salahsatu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Asset (ROA).

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan pertambangan melalui efesiensi dari aktivitas dalam menghasilkan keuntungan. Apabila suatu infrormasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan pertambangan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan pertambangan. Untukmengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan pertambangan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan labapada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas disini adalah kemampuanperusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi rasio tersebut diperusahaan maka akan dipandang baik untuk para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas antara lain current rasio, debt to equity, inventory turnover, dan perputaran total aset.

Rasio likuiditas ialah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas likuiditas sangat penting bagi perusahaan pertambangan,jika berada dalam keadaan likuid, maka kesempatan untuk memperoleh laba yang besar, jika tidak dalam keadaan likuid, maka untuk memperoeh laba pada perusahaan tersebut terbatas.

Debt to equity ialah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sumber pendanaan semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

Inventory turnover ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan barang dan menjaga keseimbangan antara persediaan yang ada dan tingkat penjualan. Semakin tinggi inventory turnover maka perusahaan semakin baik, hal ini berarti perusahaan baik dalam mengelola persediaan perusahaan. Jika persediaan dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan laba yang diperoleh dan laba akan menambah modal dan jumlah aset pada perusahaan.

Perputaran total aset turnover merupakan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan atau jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran total aset turnover ditingkatkan atau diperbesar.

Tujuan utama dari perusahaan ialah menghasilkan laba yang besar dari berbagi aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan untuk mengembangkan dan mengerjakan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas.

Tabel 1.1 Data Fenomena

EMITEN	TAHUN	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>DEBTT EQUITY</i>	<i>INVENTORY TURNOVER</i>	<i>PERPUTARAN TOTAL ASET</i>
ADRO	2018	1,600,294	2,758,063	112,005,000	417,720,000
	2019	2,109,924	3,233,710	121,030,000	404,190,000
	2020	1,731,867	2,429,852	105,134,000	146,927,000
	2021	2,838,132	3,450,156	125,738,000	933,492,000
	2022	5,319,309	4,757,707	199,200,000	2,493,080
BYAN	2018	491,460,666	472,793,557	121,300,265	500,436,553
	2019	519,575,216	658,959,960	209,527,382	223,394,384

	2020	769,275,004	758,171,246	87,796,454	328,738,867
	2021	1,418,432,789	570,805,817	94,776,525	1,212,763,808
	2022	2,400,423,237	1,950,168,318	118,194,855	2,178,474,621
PTBA	2018	11,426,678	7,903,237	1,551,135,	5,023,946
	2019	11,679,884	7,675,226	1,383,064	4,056,888
	2020	8,364,356	7,293,351	805,436,000	2,386,819
	2021	18,211,500	12,064,038	1,207,585	7,909,113
	2022	24,432,148	16,654,139	3,837,187	12,567,582

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun paparan tabel untuk PT.ADRO Tbk. ditemukan data pengaruh current ratio 2019 sebesar 1,600,294 dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 menjadi 5,319, 309 Sedangkan pada data Perputaran total aset tahun 2018 sebesar 417,720,000 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 146,927,000. Pada tabel fenomena tersebut dapat diketahui bahwa current ratio mengalami kenaikan maka ROA berpengaruh.

Pada PT BYAN Tbk. Menunjukkan data pengaruh Debt to equity tahun 2018 sebesar 491,460,666 naik pada tahun 2019 sebanyak 519,575,216 Sedangkan Perputaran total aset tahun 2018 sebesar 500,436,553 dan mengalami peningkatan tahun 2022 sebanyak 2,178,474,621. Berdasarkan tabel fenomena tersebut diketahui jika kenaikan perputaran total aset dapat mendorong.

Pada PT. Bukit Asam Tbk. ditemukan data pengaruh Current Rasio tahun 2018 sebesar 11,426,678 dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 dengan nilai 24,432,148. Sedangkan pada Inventory turnover pada tahun 2018 sebesar 1,551,135 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 805,436,000 Maka ROA tidak berpengaruh.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengaruh Current Rasio Terhadap ROA**

Menurut Brigham dan Houston (2019) Current rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, namun dapat mengindikasikan adanya kelebihan modal kerja yang tidak produktif. Kelebihan modal kerja yang tidak produktif dapat menurunkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA

#### **Pengaruh Debt To Equity Rasio Terhadap ROA**

Menurut Brigham dan Houston (2019) peningkatan DER dapat

meningkatkan ROA melalui efek leverage keuangan, selama tingkat pengembalian atas aset (ROA) lebih tinggi daripada biaya utang. Namun, jika DER terus meningkat maka risiko kebangkrutan juga akan meningkat sehingga dapat menurunkan ROA. Terdapat tingkat DER yang optimal untuk memaksimalkan ROA.

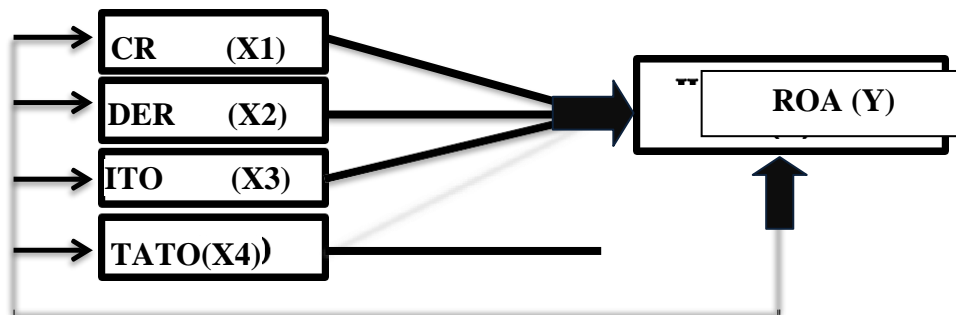
### **Pengaruh Inventory Turnover Terhadap ROA**

Menurut Brigham dan Houston (2019) semakin tinggi Inventory turnover, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Pengelolaan persediaan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA. Perusahaan harus menjaga tingkat inventory turnover yang optimal untuk memaksimalkan ROA.

### **Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap ROA**

Menurut Sudana (2022) semakin tinggi Perputaran total aset, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan efektivitas pengelola aset dapat meningkatkan laba operasi perusahaan yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Namun perusahaan harus memperhatikan tingkat perputaran total aset yang terlalu tinggi, karena dapat mengindikasikan adanya underinvestment

#### **1.2 Kerangka Konseptual**



#### **Hipotesis Penelitian:**

H1: Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Aset

H2: DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Aset

H3: Inventory Turnover secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Aset

H4: perputaran total Aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Aset

H5:CR,DER,ITO,dan Perputaran total asset berpengaruh secara simultan dan signifikan Terhadap Return On Aset